

PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA: STUDI KOMPARATIF PADA ANAK KELOMPOK A RA AL IMAN UNGARAN

by Munawar Muniroh

Submission date: 10-Apr-2023 12:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2060274010

File name: 17._2108-4722-1-PB.pdf (530.14K)

Word count: 4059

Character count: 24511

2
**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK DITINJAU DARI POLA ASUH
ORANG TUA: STUDI KOMPARATIF PADA ANAK
KELOMPOK A RA AL IMAN UNGARAN**

Bestari Wardiyarningsih, Muniroh Munawar, Mila Karmila
e-mail: bestariwardiyarningsih@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah ada beragam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya begitupun dengan tingkat kemandirian anak yang ditunjukkan akan berbeda-beda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam dengan jenis penelitian metode komparatif atau *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelompok A RA Al Iman Ungaran Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilaksanakan pada semester 2 bulan Mei 2017. Sampel penelitian ini adalah 22 anak menggunakan *Sampling Jenuh*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak antara pola asuh dimensi kontrol (*demandingness*) dan pola asuh dimensi kehangatan (*responsiveness*), hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai bahwa $t_{hitung} \text{ sebesar } 1,087 < t_{tabel} 1,725$ dan nilai signifikan sebesar $0,290 > 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan rata-rata data pola asuh orang tua berdasarkan dimensi kontrol 68,5000 sedangkan dimensi kehangatan sebesar 64,7000, dapat disimpulkan bahwa dimensi kontrol lebih tinggi daripada dimensi kehangatan, pola asuh yang paling diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis (*authoritative*). Tingkat kemandirian anak lebih banyak di tingkat sedang yaitu sebanyak 16 anak (73%). Saran yang dapat disampaikan adalah Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh demokratis dengan dimensi kontrol dan kehangatan yang seimbang.

ABSTRACT

The encouraging background of this study is that there are a variety of parenting patterns that parents apply to their children as well as the degree of independence of children shown will vary. This type of research is quantitative research in the type of research of comparative or *ex post facto* method. The study population is all students of group A RA Al Iman Ungaran Lesson Year 2016/2017 which was held in second semester of May 2017. The sample of research is 22 children using Saturated Sampling. The data in this study were obtained through interviews, observation, questionnaires, and documentation. The results showed there was a significant difference of children's independence between the pattern of parenting of the control dimension (*demandingness*) and the pattern of dimension of warmth (*responsiveness*), this is indicated by the acquisition value of t_{hitung} of $1.087 < t_{tabel} 1.725$ and significant value of $0.290 > 0.05$, then H_0 is rejected. The result of the average calculation of parenting data based on the control dimension 68,5000 while the warmness dimension of 64,7000, so it can be that the control dimension is higher than the dimension of

warmth, the parenting pattern most applied by parents is the democratic parenting (authoritative). The level of independence of children more in the medium level that is as many as 16 children (73%). Suggestions that can be submitted are Parents should apply the pattern of democratic parenting with the dimensions of control and balanced warmth.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN, 2004:4).

Para ahli pendidikan juga sepakat bahwa periode keemasan (*the golden age*) tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Deskripsi masa emas (*the golden age*) adalah suatu tahapan kehidupan anak usia dini pada usia 0-6 tahun yang akan menentukan kehidupan manusia selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama serta kemandirian pada anak (Wiyani, 2014: 21).

Peneliti melakukan observasi awal di lapangan, pada anak kelompok A di RA Al Iman Ungaran terlihat tingkat kemandirian anak belum berkembang dengan baik, masih ada anak yang ketergantungan terhadap guru maupun teman-teman serta orang tuanya. Permasalahan yang sering terjadi pada anak saat memasuki lingkungan awal sekolah adalah kurangnya kemandirian pada anak. Indikator dari kurangnya

kemandirian anak kelompok A RA Al Iman¹ yaitu terlihat pada sikap anak, antara lain anak menangis ketika ditinggal orang tua atau pengasuh atau anggota keluarga lainnya yang selalu ingin ditemani saat akan memasuki ruang kelas, menangis saat melakukan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas bahkan menangis saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, anak tidak bisa melepaskan sepatu serta meletakkannya di rak sepatu sebelum masuk ke dalam kelas sehingga masih membutuhkan bantuan guru maupun orang tua atau pengasuh yang mengantarkannya.¹ Kemudian ada juga anak yang masih ingin dibantu oleh orangtua atau guru saat mengambil bekal makanan minuman yang ia bawa dari rumah ataupun makanan minuman yang diberi dari sekolah, anak belum mau membuang sampah sisa makanannya ke tempat sampah sehingga masih terlihat sampah dibuang sembarangan di lingkungan sekolah, anak masih merasa malas untuk mencuci tangan setelah makan bekal yang dibawa atau makanan yang diberikan dari sekolah, dan anak belum mau sendirian pergi ke toilet untuk buang air besar atau buang air kecil.

Pada observasi selanjutnya terlihat juga anak yang belum berkenan memakai kembali peci maupun kerudung yang memang sengaja mereka lepas dan diletakkan di sembarangan tempat sehingga guru harus mengingatkan kepada anak-anak untuk memakaikan peci atau kerudung mereka, anak belum bisa menyimpan kembali barang-barang milik sendiri (seperti buku, pensil, penghapus, *crayon*, pensil warna, kotak makan, botol minuman, dan kotak pensil), anak belum dapat bekerjasama dengan temannya atau masih mau menang sendiri saat kegiatan pembelajaran maupun bermain di saat jam istirahat. Kurangnya kemandirian anak dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya sifat dasar yang dimiliki anak, dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, dan lingkungan sekitar anak. Kemandirian anak dapat ditinjau dari pola asuh orangtua karena mereka diasuh oleh orangtua dengan pola asuh yang berbeda saat berada di rumah.

Ada beragam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya begitupun dengan tingkat kemandirian anak yang ditunjukkan akan berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang diatas, hal tersebut sangatlah menarik untuk diteliti apakah ada tingkat kemandirian anak yang berbeda berdasarkan pola asuh orang tua. Maka peneliti mengambil judul “Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua: Studi Komparatif pada Anak Kelompok A RA Al Iman Ungaran”.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua pada kelompok A RA Al Iman Ungaran.

2. Kajian Teori

a. Hakikat Kemandirian

1) Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian (*self-reliance*) adalah sifat yang harus dibentuk oleh orangtua dalam membangun kepribadian anak agar mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, serta percaya pada keputusannya sendiri, jarang membutuhkan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan orang lain (Mustari, 2014: 77).

Kemandirian anak (*self-reliance*) menurut Shalihah (2010: 75) adalah kemampuan dalam diri anak untuk bisa menyelesaikan masalahnya dan kepercayaan bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Pendapat lain pengertian dari kemandirian anak (*self-reliance*) oleh Parker (2006: 226) merupakan kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah.

Dengan demikian, kemandirian anak usia dini dapat diartikan anak yang berusia 0-8 tahun melakukan segala sesuatu dengan sendiri, tidak mudah bergantung dengan orang lain, dapat berpikir sendiri, mampu mengelola perasaan, mengelola waktu, dan mengambil pilihan sendiri serta bersedia menerima konsekuensi.

2) Faktor-faktor yang Mendorong Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Dwiasmira (2011: 4) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian terdiri dari dua faktor yaitu faktor intern adalah anak itu sendiri yang artinya adanya kemauan dalam diri anak untuk melakukan kegiatan berdasarkan keinginan dan inisiatif sendiri. Selanjutnya faktor eksteren adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

3) Aspek-aspek Kemandirian Anak

Menurut Kartono (2014: 32), sebagai berikut: anak dapat melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang lain, aspek intelektual atau, aspek ekonomi, aspek emosi, dan aspek sosial anak.

4) Tingkat Pencapaian Kemandirian Anak

Kemandirian anak usia 4-5 tahun menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) Permendikbud 137 tahun 2014 antara lain: a) menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan, b) berpakaian, c) buang air, dan d) makan

5) Keunggulan dari Kemandirian Anak

Menurut Syamsu Yusuf (2014: 29) keunggulan kemandirian anak tercermin dalam berpikir, bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

6) Cara Mengembangkan Kemandirian Anak

Menurut Shalihah (2010: 79) cara mengembangkan kemandirian anak dengan cara mengajarkan kepada anak untuk melakukan sendiri dalam kegiatan sehari-hari, mengajarkan disiplin, tidak menampilkan sikap *bossy* atau suka memerintah, dan jangan banyak tanya kepada anak karena hanya dianggap perhatian.

b. Hakikat Kemandirian

1) Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik (Marlina, 2014: 10).

Pola asuh orang tua menurut Tafsir adalah upaya orang tua menerapkan pola perilaku kebiasaan ayah atau ibu yang bersifat konsisten dan persisten dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak (Djamarah, 2014: 51).

Pendapat lain tentang arti pola asuh orang tua menurut Casmini ialah bagaimana cara orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Septiari, 2012: 162).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan anak dengan cara membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat.

2) Keunggulan dari Pola Asuh Orang Tua

Menurut Soekirman (2012: 162) menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki keunggulan, antara lain: a) Asuhan yang diberikan oleh orang tua menunjukkan kedekatan orang tua dengan anak; b) Orang tua memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan untuk

proses pertumbuhan anak; c) Orang tua memberikan kasih sayang, memberikan rasa aman, dan rasa percaya kepada anak; d) Orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.

3) Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Dimensi-dimensi dari pola asuh orang tua menurut Baumrind (dalam Verawati: 2012: 57), yaitu: Pertama adalah dimensi kontrol yang terdiri dari (a) pembatasan (*restrictiveness*); (b) tuntutan (*demandingness*); (c) sikap ketat; (d) campur tangan (*intrusiveness*); (e) kekuasaan yang sewenang-wenang (*arbitrary exercise of power*). Kedua adalah dimensi kehangatan yang terdiri dari beberapa indikator, antara lain (1) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, (2) Responsifitas orang tua, (3) Meluangkan waktu bersama anak, (4) Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, (5) Peka terhadap kebutuhan anak.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Djamarah (2014: 52), faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu faktor internal (jenis kelamin anak, usia anak, karakteristik anak, relasi anak dengan orang tua) dan faktor eksternal (latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi orang tua, sikap perilaku orang tua, pengalaman pengasuhan dahulu yang diterima orang tua).

5) Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

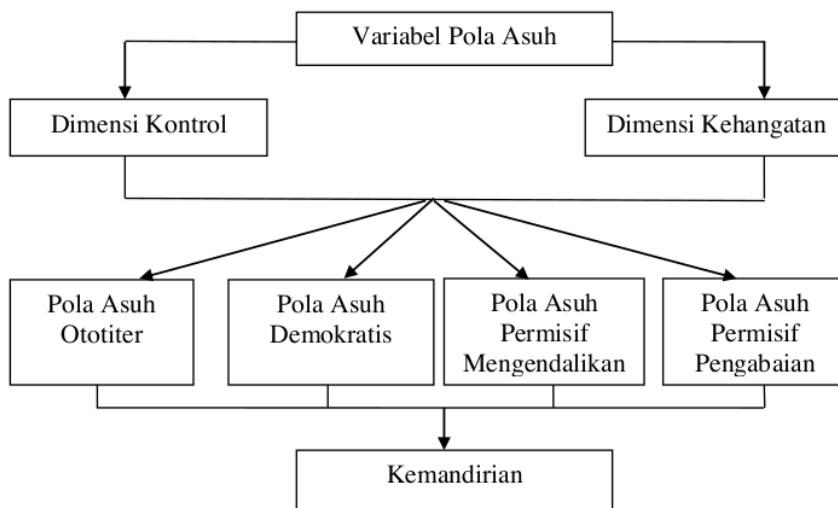
Jenis-jenis pola asuh menurut Santrock (2002: 257-258 dalam Verawati, 2012: 15) adalah: 1. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*); 2. Pola asuh demokratis (*authoritative parenting*); 3. Pola asuh *permissive-indulgent*; 4. Pola asuh *permissive-indifferent*.

6) Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua

Ciri-ciri pola asuh orang tua menurut Septiari (2012: 170) adalah 1) Pola asuh *authoritarian* (otoriter) memiliki ciri orang tua membuat semua keputusan untuk anak; 2) Pola asuh *authoritative*

(demokratis) memiliki ciri orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan, dan kebutuhan anak; 3) Pola asuh *permissive indulgent* (mengendalikan) memiliki ciri bahwa orangtua membiarkan anak-anak melakukan apa saja, anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan diri mereka sendiri serta selalu berharap kemauan mereka dituruti; 4) Pola asuh *permissive indifferent* (pengabaian) memiliki ciri bahwa orang tua tidak memperhatikan anak mereka.

c. Kerangka Berpikir



Kerangka Berfikir Sebagai Dasar Hipotesis

3. Metodologi Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Al Iman Ungaran, berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 68 B, Desa Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

2) Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/ 2017. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua minggu dibulan Mei 2017.

b. Metode dan Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemandirian ² anak kelompok A RA Al Iman Ungaran ditinjau dari empat pola asuh orang tua yang terdiri dari *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan metode komparatif atau *ex post facto* (Purwanto, 2008: 181). Penelitian ini juga termasuk penelitian komparasi yaitu membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel (Purwanto, 2008: 179).

c. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1) Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelompok A RA Al Iman Ungaran tahun pelajaran 2016/ 2017.

2) Sampel

Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga seluruh ¹ anggota populasi menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok A RA Al Iman Ungaran.

3) Teknik Sampling

Sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang. (Sugiyono, 2010: 85).

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisioner (angket), pengamatan atau observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen penelitian harus diujicobakan terlebih dahulu. Hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir instrumen.

1) Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2010: 213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

N = Banyaknya subjek uji coba

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor soal

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor

Hasil r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen tes dikatakan valid (Arikunto, 2007: 170). Sebanyak 30 item pertanyaan kemandirian setelah dilakukan uji validitas kepada 10 anak, diperoleh ada 27 item valid dan 3 item yang tidak valid yaitu 1, 2, 26. Sedangkan 30 item pernyataan pola asuh orang tua setelah dilakukan uji validitas terhadap 10 anak, terdapat 27 item pernyataan yang valid dan ada 10 item yang tidak valid yaitu nomor 1, 5, 7, 12, 13, 18, 20, 24, 26, 30.

2) Uji Reliabilitas

Pada instrumen dengan menggunakan skala Likert maka uji reliabilitas instrumen menggunakan instrumen skor non diskrit. Untuk instrumen non diskrit analisis reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha* (Arikunto, 2010: 239).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dengan rumus diatas varians yang didapat dari instrumen yang peneliti buat yaitu dengan rumus varians dapat dicari dengan:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (Arikunto, 2007: 196)$$

Keterangan :

X = Skor pada belah awal dikurangi skor pada belah kiri

N = Jumlah peserta tes

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan kriteria pengujian jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel. Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

kriteria reabilitas butir soal:

antara 0,80 sampai 1,00 sangat tinggi

antara 0,60 sampai 0,80 tinggi

antara 0,40 sampai 0,60 cukup

antara 0,20 sampai 0,40 rendah

antara 0,00 sampai 0,20 sangat rendah

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Profil Data Pola Asuh Orang Tua

Hasil perhitungan dari dimensi kontrol (*demandingness*) diketahui bahwa sebanyak 5 orang (25%) menerapkan pola asuh authoritarian, sebanyak 14 orang (60%) menerapkan pola asuh authoritative, sebanyak 3 orang (15%) menerapkan pola asuh permissive indulgent, dan 0 orang menerapkan pola asuh permissive indifferent. Sedangkan hasil perhitungan dari dimensi kehangatan (*responsiveness*) diketahui bahwa sebanyak 3 orang (15%) menerapkan pola asuh authoritarian, sebanyak 15 orang (65%) menerapkan pola asuh authoritative, sebanyak 3 orang (15%) menerapkan pola asuh permissive indulgent, dan 1 orang (5%) menerapkan pola asuh *permissive indifferent*.

b. Profil Data Kemandirian Anak

Profil skala kemandirian anak, skala ini terdiri dari 27 item butir pertanyaan yang disusun. Klasifikasi kemandirian anak didasarkan pada 4 kategori (kemandirian anak mengenai kebersihan, kemandirian anak mengenai berpakaian, kemandirian anak mengenai buang air, dan kemandirian anak mengenai makan), dengan alternative pilihan jawaban menggunakan skala likert yang dimana masing-masing pilihan jawaban tersebut mewakili subjek penggolongan kemandirian (*authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*).

Hasil perhitungan statistik deskriptif kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua, teridentifikasi ada tiga kategori kemandirian anak, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Diketahui bahwa sebanyak 6 anak (27%) memiliki kemandirian tinggi, sebanyak 16 anak (73%) memiliki kemandirian sedang, dan 0 anak (0%) memiliki kemandirian rendah.

Deskripsi kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua sebagai berikut: a) Pada pola asuh authoritarian dan pola asuh permissive indifferent, tidak ada anak yang menunjukkan kemandirian anak pada tingkat tinggi, pada tingkat sedang, dan pada tingkat rendah dikarenakan

tidak ada orang tua yang menerapkan pola asuh ini; b) Orang tua yang menerapkan pola asuh authoritative, menunjukkan kemandirian anak pada tingkat tinggi sebanyak 4 anak, tingkat sedang sebanyak 2 anak, dan pada pola asuh ini tidak menunjukkan kemandirian anak pada tingkat rendah; c) Orang tua yang menerapkan pola asuh permissive indulgent, menunjukkan kemandirian anak pada tingkat tinggi sebanyak 2 anak, dan pada tingkat sedang sebanyak 14 anak. Dengan pola asuh permissive indulgent ini, tidak ada kemandirian anak pada tingkat rendah.

2. Persyaratan Pengujian Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pola asuh orangtua	.164	22	.128	.925	22	.096
kemandirian anak	.135	22	.200 [*]	.976	22	.853

a. Lilliefors Significance Correction

**. This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: output spss Versi. 21

Dari hasil pengujian diketahui nilai signifikan pada kolmogorov smirnov untuk pola asuh orangtua adalah $0,128 > 0,05$ dan nilai signifikan untuk kemandirian anak adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk pola asuh orang tua dan kemandirian anak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

kemandirian anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.017	6	11	.462

Sumber: output spss Versi. 21

c. Uji Hipotesis

Hasil Uji t test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pola asuh orangtua	Equal variances assumed	2.972	.100	1.087	20	.290	1.88235	1.73185	-1.73022	5.49493
	Equal variances not assumed			1.641	16.628	.120	1.88235	1.14687	-.54147	4.30617

Dari hasil pengujian diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $1,087 < t_{tabel}$ $1,725$ dan nilai signifikan sebesar $0,290 > 0,05$, maka diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak pada kelompok A RA Al Iman Ungaran ditinjau dari pola asuh orangtuanya, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ² perbedaan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua: studi komparatif pada anak kelompok A

RA Al Iman Ungaran, yang telah diuraikan di Bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak dengan pola asuh orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai bahwa t_{hitung} sebesar $1,087 < t_{tabel} 1,725$ dan nilai signifikan sebesar $0,290 > 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak pada kelompok A RA Al Iman Ungaran ditinjau dari pola asuh orang tua.

Hasil perhitungan rata-rata data pola asuh orang tua berdasarkan dimensi kontrol 68,5000 sedangkan dimensi kehangatan sebesar 64,7000 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pola asuh orang tua berdasarkan dimensi kontrol lebih tinggi daripada dimensi kehangatan. Hal ini diperkuat dengan teori Santrock (2002: 257-258 dalam Verawati, 2012: 15) bahwa dimensi kontrol tinggi dan dimensi kehangatan tinggi menunjukkan penggunaan pola asuh demokratis (*authoritarian*).

Pola asuh demokratis (*authoritarian*) ditandai dengan orang tua yang mendorong agar anak menjadi mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka disertai alasan yang jelas dari orang tua.

Hasil perhitungan uji normalitas data untuk kemandirian anak dan pola asuh orang tua berdistribusi normal, hal ini dilihat dari nilai signifikan pola asuh pada uji normalitas kolmogrov smirnov sebesar $0,128 > 0,05$ dan nilai signifikan kemandirian anak $0,200 > 0,05$. Untuk uji homogenitas diketahui nilai signifikan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua $0,462 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemandirian anak berdasarkan pola asuh orang tua mempunyai varian yang sama.

Hasil penelitian mengenai kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua di kelompok A RA Al Iman Ungaran menunjukkan tingkat kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada perhitungan statistik deskriptif kemandirian anak dengan interval $(81 - 1. 18) < x < (81 + 1. 18)$ atau hasil perhitungan $63 < x < 99$ dan disebabkan masih ada anak-anak yang

meminta bantuan kepada guru saat melakukan kegiatan di sekolah, adanya orang tua atau pengasuh untuk menemani selama kegiatan belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Djamarah Bahri, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiasmira, Yulistiyas. 2012. "*Studi Komparasi Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak (TK) di Program Fullday dan Reguler*". <http://eprints.ums.ac.id/19924/25/11>. Naskah Publikasi.pdf.
- Indriastuti, Heni. 2011. "Studi Komparasi Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta". <http://opac.unisayogya.ac.id/1068/1/NaskahPublikasi.pdf>.
- Karmila, Mila. 2013. "*Pengaruh Metode Bercerita dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. UNJ. Volume 7, Nomor 2, November.
- Kay, Janet. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diterjemahkan oleh: Natan Arya. Yogyakarta: Kanisius.
- Marlina, Ike. 2014. "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*". <http://eprints.uny.ac.id/13933/1/SKRIPSI.NaskahPublikasi.pdf>.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Parker, Deborah K. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Pustakaraya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendiknas Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional.

- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Tri. 2014. "*Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek Pada Anak TK A di TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul*". [http://eprints.uny.ac.id/14362/1/skripsi%20new.Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/14362/1/skripsi%20new.Naskah%20Publikasi.pdf).
- Rahmawati, Enni. 2015. "*Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Subyek Pengasuh (Orang Tua dan Grandparent) di TK Kartini 1 dan TK Kartini 2 Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak*". Skripsi UNNES Semarang tidak diterbitkan.
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Shalihah, Mar'atun. 2010. *Mengelola PAUD Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta VC.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, M. Pd. I., Maulidya Ulfah, M. Pd. I. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamaun, Nurmansyithah. 2012. *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Verawati, Ida. 2012. "*Perbedaan Interaksi Sosial Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di TKK BPK Penabur Taman Holistik Indah Bandung*". Skripsi UPI Bandung tidak diterbitkan.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN MEDIA LIMBAH KERTAS PADA KELOMPOK A DI RA TAQWAL ILAH SEMARANG

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.piaud.org

Internet Source

3%

2

edukatif.org

Internet Source

3%

3

www.jurnal-umbuton.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On